

---

## ANALISIS KARAKTER TOKOH WIANA PADA NOVEL CAHAYA SURGA DI WAJAH IBU KARYA MURA ALFA ZAEZ (TINJAUAN PSIKOANALISIS)

Eli <sup>1)</sup>, Edy Sutanto<sup>2)</sup>

1) Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta

2) Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta

[eli80087@gmail.com](mailto:eli80087@gmail.com)

[edy.sutanto@civitas.unas.ac.id](mailto:edy.sutanto@civitas.unas.ac.id)

---

### ABSTRAK

Novel Cahaya Surga Di Wajah Ibu adalah novel yang berisi tentang ketegaran, kesabaran dari seorang ibu dalam menghadapi banyak masalah maupun cobaan yang dialaminya dalam kenyataan hidup dan dia mampu menutupi setiap masalah itu dengan sebuah senyuman. Seorang Ibu yang memiliki kasih tanpa batas dan beliau yang selalu tegar meski badai derita terus menghantamnya. Ibu yang selalu tersenyum meski hatinya pedih tak ada kata menyerah dalam hidupnya, meski semua orang tak menganggapnya ada. Peneliti memilih novel Cahaya Surge Di Wajah Ibu karena dari semua tokoh dalam cerita ini memiliki watak yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui proses tokoh utama dalam mengalami kehidupannya, dan mengetahui karakteristik tokoh Wiana dalam Novel Cahaya Surga di Wajah Ibu, dan mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik Novel Cahaya Surga Di Wajah Ibu. Metode penelitian yang dipakai peneliti adalah metode deskriptif dan observasi, yaitu mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual dan membaca kritis teks Novel Cahaya Surga Di Wajah Ibu karya Mura Alfa Zaez. Mendeskripsikan karakter tokoh yang diwujudkan dalam Novel Cahaya Surga Di Wajah Ibu. Simpulan penelitian ini adalah tokoh utama Wina dalam novel Cahaya Surga di Wajah Ibu merupakan perempuan makhluk yang mampu berambisi dan mempunyai perasaan, seorang Ibu yang tegas dalam mendidik anak-anaknya serta memiliki keputusan yang penuh tanggung jawab dan kebijaksanaan dalam menyikapi masalah dalam keluarganya.

Kata kunci: Karakter, Intrinsik, Ekstrinsik, id, ego, dan superego.

---

### ABSTRACT

*The Light of Heaven on Mother's Face Novel is a novel that contains the courage, patience of a mother in facing the many problems and trials she experiences in reality and she is able to cover each of them with a smile. A mother who has boundless love and she is always strong even though the storms of suffering keep hitting her. A mother who always smiles even though her heart hurts, never gives up in her life, even though everyone doesn't think it exists. The researcher chose the novel Cahaya Surge Di Ibu's Face because all the characters in this story have different characters. The purpose of this research is to know the process of the main character in experiencing his life, and to know the characteristics of the character Wiana in the Light of Heaven Novel on Mother's Face, and to know the elements intrinsic and extrinsic Heaven Light Novel On Mother's Face. The research method used by researchers is descriptive and observational methods, namely describing a symptom or event that occurs at the present time or the actual problem and reading critically the text of the Light of Heaven on Mother's Face by Mura Alfa Zaez. Describing the characters embodied in the Light of Heaven on Mother's Face The conclusion of this study is that the main character Wina in the novel The Light of Heaven on Mother's Face is a female creature who is able to aspire and have feelings, a mother who is strict in educating her children and has decisions that are full of responsibility and wisdom in addressing problems in his family.*

*Keywords: Character, Intrinsic, Extrinsic, id, ego, and superego.*

## PENDAHULUAN

Novel adalah salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa. Ciri-ciri yang menonjol dari novel ini ialah adanya deretan peristiwa dan tokoh. Deretan peristiwa tersebut terjadi dalam satu ruang dan waktu, sedangkan tokoh ialah yang menggerakkan peristiwa tersebut. Peristiwa-peristiwa itu saling berkaitan akibat tindakan tokohnya, baik deretan peristiwa maupun rekan. Inilah yang membedakan suatu cerita rekan dengan karya sejarah. Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang namun tidak terlalu pendek. (Nurgiyantoro, 2007: 10)

Novel seringkali dipertentangkan dengan cerpen, perbedaannya ialah bahwa cerpen menitikberatkan pada insensitas, sementara novel cenderung bersifat meluas. Novel yang baik cenderung menitikberatkan pada kemunculan *complexity*, yaitu kemampuan menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasi sebuah dunia yang jadi, berbeda dengan cerpen yang bersifat implisit yaitu menceritakan masalah secara singkat. (Sayuti, 2017: 10)

Novel adalah salah satu karya sastra yang berbentuk prosa dan memiliki dua unsur di dalamnya, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kehadiran karya sastra prosa atau yang disebut novel oleh masyarakat pada umumnya sangat membantu dan bermanfaat. Sastrawan memberikan batasan atau definisi novel, definisi yang mereka utarakan berbeda satu sama lainnya. Novel dapat dikategorikan menjadi dua yaitu unsur bentuk dan unsur isi. Unsur bentuk adalah semua elemen linguistik yang digunakan untuk menuangkan isi ke dalam unsur fakta cerita, sastra cerita, tema sastra, sedangkan unsur isi adalah ide dan emosi yang dituangkan ke dalam karya sastra. (Wellek dan Werren, 2014: 140)

Novel juga disebut prosa fiksi yang disukai oleh pembaca. Hal ini disebabkan cerita dalam novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* tersebut sangat menarik. Struktur ini terdiri dari keadaan subjektivitas individu pengarang dan biografi, psikologi pengarang, keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial. Ilmu yang mempelajari kejiwaan disebut psikologi. Jiwa adalah kekuatan dalam diri yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku, maka berfungsinya jiwa dapat

diamati dari tingkah laku yang nampak. Secara etimologis, psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Psychology* yang dibagi menjadi dua, yaitu *psycho* dan *logos*, adapun *psycho* berarti pengetahuan atau ilmu. Jadi, psikologi dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang jiwa atau ilmu jiwa. (Walgito, 2010: 1).

Menurut Freud, psikoanalisis ialah sebuah metode perawatan medis bagi orang-orang yang menderita gangguan syaraf. Psikoanalisis merupakan suatu jenis terapi yang bertujuan untuk mengobati seseorang yang mengalami penyimpangan mental dan syaraf.

Dasar pemikiran psikoanalisis adalah kepribadian manusia berasal dari proses yang tidak disadari. Dalam kepribadian manusia menurut teori psikoanalisis terdiri dari tiga aspek yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. (Sigmund Freud, 2009: 23)

Wellek dan Werren mengatakan bahwa jika kita ingin membandingkan sebuah novel dengan kehidupan atau jika kita menilai sebuah novel secara etika sosial, tentunya kita harus mempelajari struktur novel yang meliputi plot, tokoh, latar, pandangan hidup.

“Dunia atau kosmos seorang novelis pola atau struktur organisme yang meliputi plot, tokoh, latar, pandangan hidup dan nada adalah unsur yang perlu kita pelajari, jika kita ingin membandingkan sebuah novel dengan kehidupan, atau jika kita ingin menilai secara etika atau sosial karya seorang novelis” (Wellek dan Austin Warren, 2014: 280).

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Sudjiman (1998: 53), mengemukakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun. Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai buruk (moral) dalam kehidupan ini dan mengarahkan pada pembaca tentang budi pekerti yang luhur. Pena (nama panggilan) yang lebih dikenal dengan Mura Alfa Zaez merupakan penulis wanita yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan karyanya yang fenomenal. Mura Alfa Zaez lulusan kuliah dari Universitas Terbuka UPBJJ-Medan jurusan

PGSD. Karena ia menyukai balita dan anak-anak, Mura Alfa Zaez terjun ke dunia pendidikan sebagai tenaga didik di Sekolah Dasar. Mura Alfa Zaez mencoba bermain dalam imajinasi anak-anak dan memahami karakter mereka.

Novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* merupakan salah satu novel yang pernah dituliskan pada tahun 2014.

Novel karangan Mura Alfa Zaez ini mengisahkan kehidupan nyata yang digambarkan melalui kasih Ibu yang tak terbalas oleh apa pun. Tokoh-tokoh dalam novel yang dikarang oleh Mura Alfa Zaez adalah perjuangan seorang Ibu yang tiada henti tentang kehidupan yang dijalaninya, dan perjuangan seorang anak bernama Mimi yang selalu tabah dalam menghadapi keluarganya yang tidak harmonis. Selain Mimi diantaranya ada juga Pak Arfansyah yang berperan sebagai Ayah Mimi, Ibu Wiana yang berperan sebagai Ibu Mimi, Aldi dan Rifka berperan sebagai adiknya Mimi, dan Kaka yang berperan sebagai teman Mimi. Antoni berperan sebagai keponakan Ayah Mimi. Nenek berperan sebagai Ibu Ayah Mimi.

Semua tokoh yang diceritakan Mura Alfa Zaez ini memiliki karakter yang berbeda-beda. Seperti Ibu Mimi ini adalah tergolong orang yang sabar karena setiap ia mendapat cobaan tidak pernah mengeluh dan selalu menutupi kesedihannya dengan kebahagiaan di wajahnya. Ayah Mimi sebenarnya karakter yang baik, tetapi karena Ibunya menggunakan ilmu pesugihan, maka Ayah Mimi terpengaruh oleh Ibunya.

Mimi adalah anak yang tegar dalam menghadapi disharmoni rumah tangganya. Kaka adalah anak dari pemilik yayasan, ia sangat baik, cerdas, dan tampan sehingga ia saling mencintai satu sama lain.

Novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* karya Mura Alfa Zaez ini menceritakan tentang perjuangan hidup seorang Ibu dari suatu keluarga yang berantakan, dan begitu pula anak yang bernama Mimi yang tegar dalam menghadapi cobaan hidup yang amat berat. Novel karangan Mura Alfa Zaez ini, menceritakan tentang sosok seorang orang tua dari anak yang bernama Mimi. Karena Ibunya selalu membela jika Mimi berbuat kesalahan. Tetapi dengan Ayah Mimi, Ayah Mimi hanya

dapat memberikan kebahagiaan pada saat Mimi masih berusia dini. Banyak kebahagiaan yang telah diberikan oleh kedua orantuanya. Dengan begitu dalam novel tersebut juga menceritakan tentang detik-detik perpisahan Wiana dengan suaminya yaitu Ayah Mimi. Pada saat malam hari Mimi terbangun dari tidurnya dan mendengar percakapan kedua orantuanya, tetapi karena ia masih kecil ia tidak mengetahui apa yang dibicarakan oleh kedua orang tuanya yang bahagia, karena selama ini Wiana dan suaminya selalu bertengkar. Ternyata alasan mengapa suaminya ingin meninggalkan keluarga Mimi, sebab ingin menyelamatkan keluarganya Mimi dari tumbal yang diinginkan oleh Ibu dari Ayah Mimi.

Wiana digambarkan sebagai wanita muda dan dewasa yang tergambar melalui peristiwa hamil, melahirkan, menyusui anak, mengurus rumah tangga, dan menjaga bentuk tubuh agar berpenampilan tetap cantik. Dalam perwujudan mengenai tokoh Wiana ini digambarkan sebagai sosok wanita yang kuat, tegar, mandiri, penyayang, berani berpendapat, serta selalu bersikap patuh, sabar dan setia terhadap suaminya.

Dalam keluarga tokoh Wiana berperan sebagai Ibu, istri dan anggota keluarga yang penuh tanggung jawab. Dalam masyarakat, Wiana adalah wanita yang tetap aktif, tegas, dan disiplin. Semua tokoh dari cerita karya Mura Alfa Zaez ini memiliki karakter yang berbeda-beda.

*Cahaya Surga Di Wajah Ibu* merupakan novel karya Mura Alfa Zaez tahun 2014 yang di dalam novel ini menceritakan ketegaran hati seorang Ibu dalam menghadapi setiap masalah dalam hidupnya. Gambaran perempuan tercermin melalui tokoh perempuan yang bernama Wiana. Kehebatan dari seorang Ibu Wiana dengan segala kesabaran, keuletan mampu menghadapi sendiri masalahnya selama bertahun-tahun tanpa seorang suami yang meninggalkannya dan ketiga anaknya. Meskipun demikian, Ibu Wiana tidak pernah mengajarkan kepada anak-anaknya tentang kebencian, melainkan selalu mengajarkan kepada anak-anaknya tentang kebaikan. Walaupun sosok seorang ayah dalam sebuah novel tidak meletakkan sebuah kebaikan kepada anak-anaknya. Namun sosok Ibu tetap menutupi keburukan dari sosok Ayah. Supaya anak-anaknya tetap merasa bahwa mereka mempunyai

sosok ayah yang baik hatinya.

Novel ini baik untuk dijadikan relevansi sebagai seorang siswa atau kepada anak remaja karena menceritakan bagaimana perjuangan dari sosok seorang Ibu Wiana mempertahankan keutuhan keluarganya dan tetap berjuang untuk meneruskan pendidikan anaknya meskipun tanpa dukungan dari suaminya. Hingga akhirnya keluarga yang bermasalah dapat diperolehnya lagi. Semua itu berkat kesabaran yang dimiliki dari sosok Ibu Wiana yang tidak pernah untuk menyerah dalam mempertahankan keluarganya agar tetap bahagia.

Oleh karena itu, novel ini dapat memberikan kepada para pembaca akan terinspirasi dari sosok Ibu dan akan membuat para pembaca lebih berbakti lagi dengan seorang Ibu. Jadi pembaca juga akan menemukan kekuatan dari sosok ibu yang bisa menjalani hidup seorang diri. Dalam cerita ini mampu menghanyutkan pembaca. Buku yang dirilis pada tahun 2014 ini telah menita banyak orang karena ceritanya sangat menarik.

Novel ini menyajikan hal-hal yang positif bagi kita, karena ada berbagai macam petuah bijak yang disampaikan dalam hidup ini.

Ketertarikan penulis memilih *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* sebagai bahan penelitian karena novel ini menarik sebagai sebuah cerita keluarga yang menonjolkan beberapa karakter tokoh yang berbeda, dan novel ini menunjukkan amanat yang dapat memberikan manfaat dan pelajaran kepada setiap pembaca, dan novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* adalah menggambarkan.

Rumusan masalah penelitian ini menguraikannya dalam bentuk pertanyaan, yaitu bagaimanakah proses perjalanan hidup tokoh Wiana dalam novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* Karya Mura Alfa Zaez, bagaimanakah karakteristik tokoh Wiana dalam novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* karya Mura Alfa Zaez, bagaimanakah analisis novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan proses tokoh utama dalam menjalani kehidupannya mendeskripsikan karakteristik tokoh Wiana dalam novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* karya Mura Alfa Zaez; mendeskripsikan analisis novel *Cahaya Surga Di*

*Wajah Ibu* berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

(1) Memperluas khasanah ilmu pengetahuan, terutama pada bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dengan pendekatan psikologi sastra, bagi penulis, pembaca, dan pencinta karya sastra; (2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan manusia tentang hidup dan kehidupan, serta dapat pula diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keperluan hidupnya; (3) Menambahkan bahan pertimbangan dan acuan para calon peneliti untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif untuk kemajuan diri.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* adalah pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan struktur karakter tokoh utama dalam novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* karya Mura Alfa Zaez. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan psikoanalisis. Nazir (2004:63) menyatakan Metode deskriptif adalah penelitian terhadap kelompok manusia, suatu objek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif mendeskripsikan, menggambarkan, melukiskan fakta secara sistematis, faktual, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan teknik simak catat. Teknik kepustakaan adalah menggunakan sumber-sumber tulis untuk memperoleh data, yang artinya data-data tersebut diambil dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian yang menunjang tujuan penelitian. (Subroto, 2010: 47)

Teknik kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. (Nazir, 2014: 43)

Sehubungan dengan paparan di atas, langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data adalah (1) Membaca novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu*, (2) Mencatat data yang berupa narasi dalam novel dan mendeskripsikan yang berkaitan dengan penelitian, (3) menganalisis data dengan metode dan teori yang sudah ditentukan, dan (4) menyimpulkan berdasarkan analisis yang sudah dilakukan.

### HASI PENELITIAN

Novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu*, menjadi gambaran peneliti bahwa Allah SWT. lebih tahu yang baik untuk kita. Wiana mengungkapkan ketegaran yang dan sekaligus sosok seorang Ibu yang selalu bisa menahan air mata jatuh ketika seorang anak bertanya tentang sosok Ayah. Serta sosok anak yang sudah bisa menjalani kehidupan yang penuh dengan masalah. Tentunya banyak fakta yang ada di dalam novel ini. Wiana mengajarkan banyak tentang kehebatan dan ketegaran menjadi sosok seorang Ibu dalam membangun keluarga agar tetap utuh. Wiana mempunyai suami yang selalu berperilaku kasar terhadap Wiana dan anak-anaknya, hingga akhirnya suami memutuskan untuk meninggalkan keluarga.

### Karakteristik Tokoh Utama

Kehidupan nyata tokoh yang diceritakan pada sebuah novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* tidak ada atau tidak nyata. Tokoh hanyalah khayalan-khayalan pengarang dalam menuangkan imajinasi. Tokoh pun memiliki karakter seperti sifat dan kebiasaan seperti tokoh yang disajikan Mura Alfa Zaez pada novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu*.

Tokoh Wiana dapat dikatakan sebagai tokoh utama. Tokoh utama bisa dikuasi oleh laki-laki. Pada novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu*, tokoh utama adalah wanita. Oleh karena itu, peneliti akan membahas tokoh wanita yang diperankan oleh Wiana.

Wiana adalah sosok wanita yang dewasa dan cerdas sekaligus menjadi sosok seorang Ibu yang sudah berkeluarga memiliki tiga orang anak Wiana terlihat bahagia karena telah memiliki tiga atas pernikahan yang dijalannya dan bekerja sebagai pengajar di salah satu sekolah. Tokoh Wiana ini adalah sosok pekerja keras yang mampu memberi nafkah anak-anaknya dan menghidupkan anak-anaknya hanya seorang diri. Tokoh Wiana yang selalu cemas dan khawatir terhadap anak-anaknya tentunya sangat perhatian dan peduli terhadap anak-anaknya memiliki kecemasan. Wiana juga memiliki sifat yang tegas, sabar, lemah lembut, peduli dan penyanyang.

### Penyanyang

“Kalau begitu bawa obat untuk jaga- jaga siapa tahu kamu ngedrop di sekolah mati nanti. Ibu membuka kotak P3K dan mengeluarkan beberapa pil obat penurun panas dan obat Pereda pening. Aku dan Aldi yang sarapan bersamaan sama-sama melihat Ibu yang masih dalam keadaan cemas padaku. Padahal aku pikir aku telah lebih membaik dan tidak membutuhkan obat-obat itu lagi.” (CSDWI/2014/102)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Wiana memiliki sifat yang penyanyang Wiana menunjukkan kasih sayang dan perhatian terhadap anak-anaknya agar membawa obat ke sekolah untuk persiapan jika sakitnya kambuh.

### Penyabar

“Aku tahu Ibu akan kelelahan setelah Ibu pulang dari kerja. Satu hal lagi aku tidak pernah tahu di mana letak pengertian Ayah terhadap Ibu. Ayah pernah memarahi Ibu ketika dia baru pulang dari kerja dan belum menemukan makan siang sementara makan siang itu di beli Ibu di warung. Aku tidak suka bila begini. Aku juga baru pulang kerja sabarlah! Aku tidak sempat. Aku mohon, sabarlah. Aku bingung melihatmu, kenapa kau selalu saja

menjawab bila aku meminta. Apa kau mau jadi istri kwalat? Menyiapkan makan siang saja tidak becus. Ibu hanya diam mendengarkannya.”  
(CSDWI/2014/15-16)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Wiana memiliki sifat yang sabar yang baik, ketika sang suami yang tidak terima seorang istri terlambat menyiapkan makanan siang untuknya dalam peristiwa tersebut menunjukkan sifat kesabaran seorang istri terhadap suaminya dalam keadaan emosi.

### **Tegas**

“Oh ternyata anda Ibunya. Lihatlah, anak anda, Cukup! Anak saya sudah menceritakan semua. Ibu memotong ucapan laki-laki itu. Ibu memakai sandal dan pergi ke kedai itu. Ibu ingin melihat kondisi buah yang pecah. Seharusnya Bapak tidak memarahi anak kecil saya, dia tidak salah. Bagaimana bisa dia tidak salah jelas-jelas dia menyanggol buah itu. Bapak tahu, tempat ini ramai, anak saya terlalu kecil. Lihat, siapa yang peduli keamanan di tempat ini sehingga orang-orang di sini menabrak anak saya sehingga dia terjatuh dan tidak sengaja menyanggol buah itu? Ibu membelaku. Jagan karena dia hanya anak kecil anda ingin mengelak tidak membayar ganti rugi buah saya! Maaf sekalipun saya menetapkan anak saya tidak bersalah, tidak berarti saya tidak mengganti buah itu. Tapi inggat satu hal, seharusnya anda tidak patut memarahinya hingga menagis karena kesalahan yang tidak disengajanya. Ingat usia anda berapa, Pak! Dan berapa usia anak saya bila dibanding usia anda? Bola mata laki-laki gendut itu melotot lebar. Dia ingin marah, tapi mulutnya terkunci.”  
(CSDWI/2014/13-14)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Wiana memiliki sifat dan sikap tegas, dan pembelaan terhadap anaknya, hal ini terlihat ketika ia menegur penjual buah yang sedang marah

kepada anaknya dan kepada penjual buah. Wiana sosok wanita yang sangat tegas sekaligus sosok Ibu yang sangat hebat dan selalu membela anaknya.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, bahwa Wiana memiliki sifat penyanyang, penyabar, dan tegas. Membuatnya menjadi pribadi yang baik, walaupun ia selalu mendapat tekanan di dalam rumah tangganya tak terkecuali oleh suaminya sendiri. Dengan apa yang terjadi di dalam rumah tangga yang dijalani Wiana, tidak membuat Wiana berkecil hati dan tetap bersemangat dalam menjalani kehidupannya yang sangat berat. Dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. membuat Wiana kuat dan sabar dalam menerima cobaan di kehidupannya. Dalam dunia nyata, kita juga bisa menerapkan perilaku dan sifat-sifat Wiana.

Walaupun ia wanita, tetapi ia tidak mudah sedih dan menagis dia adalah sosok istri sekaligus Ibu terhadap anak-anaknya, wanita yang pekerja keras dan mampu menjadi sosok seorang Ibu yang mandiri dan mempunyai tanggung jawab. Saat keberadaan di rumahnya tidak ada sosok seorang suami sekaligus Ayah yang baik kepada anak-anaknya dengan begitu ia kuat dan senantiasa bersabar. Sifat ini sangat bagus diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari, bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita harus tetap kuat dan sabar dalam menerima cobaan yang diberikan Allah SWT. kepada kita.

### **Tinjauan *Id* pada tokoh Wiana**

Wiana mempunyai sifat yang sangat penyanyang, ia tidak mudah tersinggung, selalu berpikir positif, dan pantang menyerah. Tetapi, Ini terbukti tindakannya pada kutipan di bawah ini.

“Aku bisa bantu kamu cari kerjaan lagi. Hallah! Tidak usah banyak cerita. Kemarin sebelum aku diputuskan kerja aju meminta tolongmu untuk meminjam dana dua ratus juta apa yang kau jawab? Mana? Tidak ada kan? Percuma. Kau tidak akan pernah bisa membantuku. Untuk sementara ini aku kan masih bisa memenuhi semuanya. Makan kita masih bisa terpenuhi, kesehatan masih bisa

ditanggung. Sabarlah. Dengan penuh kesabaran menjelaskan terhadap Ayah.”  
“Terserah kau lah! Ayah melayangkan tangannya isyarat tidak peduli lagi apa yang dikatakan oleh Ibu.”  
(CSDWI/2014/56-57)

Perannya Wiana sebagai seorang istri sekaligus Ibu rumah tangga, Wiana tidak pernah membiarkan suaminya untuk mencari nafkah hanya seorang diri, dan kini Wiana berusaha untuk menjadi istri yang mandiri. Wiana sebagai seorang istri yang tidak hanya mengurus rumah tangga saja, tetapi di sini Wiana menjadi sosok wanita yang mandiri dan mempunyai tanggung jawab untuk mencari nafkah tanpa haya mengharapkan suaminya.

### Tinjauan *Ego* pada tokoh Wiana

Ego merupakan unsur karakter atau sifat yang hadir untuk memajukan tujuan-tujuan id dalam mencapai keinginannya dengan hasil tidak mengecewakan. Id Wiana mempunyai keinginan kuat membentuk ego dalam dirinya tidak baik atau salah dalam mengaplikasikan kehidupannya. Seperti ego Wiana yang terlalu besar terhadap mertuanya. Dan saat mengetahui rahasia besar tentang ibu mertuanya, Wiana tanpa pikir panjang dan egonya, ia ingin mengetahui apa yang telah disembunyikan oleh mertuanya yang berkaitan dengan suaminya sendiri dan mengetahui kejelekan yang telah di simpan mertuanya sendiri.

Karena rasa kecewa terhadap sikap suami yang sering marah, dan membentak. Wiana lebih dekat dengan anaknya yang bernama Mimi karna anaknya lebih paham dan lebih mengerti ketimbang suami atau mertua.

“Saya kerja, Bu. Saya hanya sempat membuat sarapan pagi saja. Istri dan menantu yang baik tentu akan melayani suami dan mertua dengan koodratnya sendiri. Bukan seperti ini.”  
(CSDWI/2014/81)

“Tentunya Ibu tahu sendiri, kan? Suami yang baik tidak akan rela membiarkan istrinya mencari nafkah seorang diri di luar sana. Ibu mulai membela diri. Tidak ada yang menyuruh kamu

mencari nafkah. Lalu siapa yang harus bekerja untuk makan dan kebutuhan anak-anak saya? Seharusnya Ibu bisa menghargai saya sedikit saja. Apa yang bisa diberikan Mas Riyan ke saya? Pengangguran seperti dia bisa apa? Maaf bila saya lancung berbicara seperti ini. Naif sekali rasanya bila Mas Riyan dan Ibu harus menuntut saya harus bagaimana bila saya sendiri tidak bisa menuntut hak saya sendiri kepada kalian.” (CSDWI/2014/81)

Wiana adalah sosok istri yang taat kepada suami dan mertuanya. Wiana adalah sosok istri sekaligus sosok Ibu yang hebat, kuat, dan tegar yang mampu berkarir sendiri untuk menghidupkan tiga orang anak yang dinafkahi. Dalam hidup yang dijalani oleh Wiana tentunya bahagia karna dia mempunyai anak-anak yang sangat ia sayang. Meskipun suami sendiri selalu berperilaku kasar dan selalu marah sang istri dan anak-anaknya, tetapi dia sangat menyanyangi keluarga kecilnya meskipun keluarganya berantakan. Wiana yang benar-benar marah dan emosi, meskipun ia sering dimarahi oleh suaminya, dia terkadang juga tetap sabar dengan begitu dia juga seorang wanita dan juga berperan sebagai seorang Ibu dalam keluarga yang memiliki perasaan. Tetapi dibalik semua amarah yang dia rasakan Wiana juga mempunyai ego yang tinggi ketika ia tidak dianggap sebagai seorang istri sekaligus sosok Ibu yang bertanggung jawab, tetapi Wiana dengan beraninya untuk menyampaikan pendapat dan ia membela dirinya sendiri ketika ia mendapat sindiran oleh Ibu mertuanya.

### Tinjauan *Superego* pada tokoh Wiana

Superego pada tokoh Wiana adalah sikap yang terkadang marah untuk mempertahankan keinginannya untuk membela kebenaran yang tidak terpengaruh oleh perlakuan suami dan mertuanya. Tidak tahu mengapa suami dan Ibu mertuanya selalu menyalahkan semua kesalahan Wiana. Padahal selama ini Wiana selalu berusaha menjadi istri dan sosok Ibu untuk anak-anaknya yang ia sayang, selalu menahan kesabaran atas ejekan-ejekan mertuanya. Tetapi selalu suaminya marah dan membentaknya,

seolah-olah Wiana telah melakukan kesalahan besar. Wiana dapat merasakan bahwa ia diperlakukan beda antara mertuanya. Suaminya selalu memperhatikan dan menyayangi ponakannya, beda dengan sikapnya terhadap anak kandungnya sendiri. Akhirnya Wiana juga bisa menjadi seorang wanita yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya dan Wiana sosok wanita yang hebat yang pemberani, baik hati, pantang menyerah, penyanyang, dan tegas.

Wiana yang keras kepala selalu ingin bertindak apa yang diinginkannya. Ia selalu membela kebenaran di atas ketidakadilan suami dan mertu pada dirinya. Wiana sering mebangkang terhadap suami dan mertuanya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Aku tidak suka bila begini. Aku juga baru pulang kerja. Sabarlah. Kenapa kau tidak masak di pagi saja? Aku tidak sempat. Aku mohon, sabarlah. Aku juga kerja. Aku tidak pernah menyia-nyiakkanmu, Mas. Aku kerja juga untuk membantumu. Meringankan bebanmu dalam urusan ekonomi rumah tangga kita. Tapi kali ini Ibu berani membela dirinya tanpa harus menatap perlawanan bola mata Ayah.”  
(CSDWI/2014/16)

“Kau tak pantas juga berkata seperti ini padaku mengapa kau harus menungguku untuk makan siang saja? Maaf, aku tidak sempat melayani semua kebutuhanmu. Terserah kau mau berkata apa padaku. Tapi aku mohon pengertian darimu. Aku bukan enak-enakan di luar sana. Aku kerja, cari uang, cari nafkah untuk bisa melanjutkan hidup. Mengertilah! Kau pikir aku tidak bisa bekerja? Aku tidak pernah berkata begitu. Tapi bila kau mampu silakan! Tapi kau juga harus sadar kondisimu sekarang ini bagaimana? Dasar perempuan sombong! Terlalu bangga kau dengan kemampuanmu. Aku tidak pernah menyombongkan diriku. Kau saja yang terlalu picik menilaiku kalau aku memang sombong di depanmu, sudah lama aku mengusirmu sebab kau mengganggu ketenangan batinku dan

anak-anakku!” (CSDWI/21014/76- 77)

Bukan maksud Wiana menjadi istri atau menantu pembangkang yang suka melawan suami dan mertua, Wiana melawan suami karena ia tau mana yang baik mana yang tidak, atas perlakuan suami yang suka marah. Ia adalah sosok wanita yang hebat, dan pantang menyerah. Wanita yang bertanggung jawab atas anak-anak yang ia sayang. Dapat menggambarkan bahwa Wiana sebagai seorang istri yang mempunyai sifat mengalah, bahwa seorang istri harus mengalah pikiran-pikiran sendiri dan harus tunduk kepada suami.

Sebagai sosok seorang wanita dan juga dalam kedudukannya sebagai seorang istri, tokoh Wiana menunjukkan sikap yang patuh dan sabar kepada sang suami ketika di marahi oleh suaminya, meskipun sebenarnya ia berada pada posisi yang benar. Selain Ibu Wiana yang memiliki sifat kesabaran, ia juga sosok wanita yang pemaarah ketika ia di anggap seorang istri yang tidak punya rasa tanggung jawab terhadap keluarga. Suami yang tidak terima seorang istri terlambat menyiapkan makan siang untuknya. Niat Wiana dengan baik kepada suami tetapi dengan kerasnya suaminya selalu membentak Wiana. Wiana sosok wanita yang tidak pernah mengeluh dan sekaligus wanita yang pekerja keras dengan keadaan yang dialami Wiana tentu ia yang selalu mengalah dengan sikap suami yang selalu memarahinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, yaitu analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan seperti berikut ini:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap tokoh dan penokohan, dan latar dapat diketahui bahwa Wiana merupakan tokoh utama, tokoh Wiana juga dapat disimpulkan sebagai tokoh utama karena menjadi pusat utama tentu dan mempunyai suatu karakter yang berbeda antara yang satu dengan yang lain yang terkait dengan psikoanalisis (id, ego, dan superego). Tokoh tambahan dalam novel ini adalah Arfansyah, Mimi, Rifka, Aldi, Nenek, Kaka, dan Antoni. Peran dan keberadaan mereka sangat mendukung tokoh utama. Latar dalam novel

*Cahaya Surga Di Wajah Ibu* Karya Mura Alfa Zaez dibagi menjadi tiga bagian yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang digambarkan oleh pengarang yaitu di rumah, rumah sakit, dan tokoh buku. Latar waktu pagi hari, sore hari, dan malam hari. Latar sosial menunjukkan lingkungan yang tidak nyaman. Kehidupan ayah yang tidak pernah mendapatkan ketenangan di dalam keluarganya sehingga menimbulkan rasa tidak suka adanya rasa kasih sayang yang ditunjukkan terhadap anak-anaknya. Novel ini mencoba mengungkapkan ketegaran yang dimiliki seorang Ibu. Ibu yang selalu bisa menahan air mata jatuh ketika seorang anak bertanya tentang sosok Ayah, serta sosok anak yang sudah bisa menjalani kehidupan yang penuh masalah. Tokoh Wiana merupakan perempuan makhluk yang mampu berinspirasi dan mempunyai perasaan, dan tentunya

Wiana menjadi seorang Ibu yang tegas dalam mendidik anak-anaknya baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan anaknya, serta memiliki keputusan yang penuh tanggung jawab dan kebijaksanaan dalam menyikapi masalah dalam keluarganya.

2. Banyak fakta yang ada di dalam novel ini sehingga menjadikan novel ini seperti dalam kehidupan nyata. Tentu novel ini juga memberikan kisah cinta dan kasih Ibu yang tak terbalas oleh apa pun. Seorang ibu yang selalu memendam rasa sedihnya agar tidak dilihat seorang anaknya, hal itu yang membuat seseorang anak merasa bangga mempunyai Ibu yang kuat dalam menghadapi kehidupan dan mengungkapkan ketegaran yang dimiliki seorang Ibu. Jadi buat kita yang sayang kepada orang tua berbaktilah kepada orang tua karena seburuk apapun mereka ialah orang tua kita yang merawat dan menyayangi kita.
3. Wiana sebagai makhluk sosial yang mempunyai hubungan dengan pihak lain baik masih dalam lingkungan keluarganya maupun dengan lingkungan masyarakat

tempat tinggalnya. Dari hubungan kecil, yaitu antara wanita dan laki-laki, wanita masih hidup dalam superioritas laki-laki di mana kekuasaan lebih didominasi oleh laki-laki seperti yang dialami oleh Wiana yang harus mengalah terhadap suami yang memilih untuk menikahi wanita yang lebih kaya dari Wiana, tentunya Wiana adalah sosok Ibu yang tegar dan penyabar terhadap anak-anaknya dan keluarganya.

Dalam novel ini banyak fakta dan terkait dengan karakter yang berbeda-beda yang ada didalam novel ini sehingga menjadikan novel ini seperti dalam kehidupan nyata. Mengenai novel ini pembaca akan terinspirasi dari sosok Ibu dan akan membuat pembaca lebih berbakti lagi dengan seorang Ibu dan tentunya akan menemukan kekuatan dari sosok Ibu yang bisa menjalani hidup seorang diri.

Tokoh Wiana memberikan contoh sosok seorang Ibu yang selalu tegar, kuat dan bertanggung jawab terhadap keluarga yang dialaminya, dengan begitu sosok seorang anak merasa bangga akan mempunyai Ibu yang kuat dalam menghadapi segala cobaan. Dengan begitu kita harus menyayangi Ibu kita yang telah berkorban demi untuk anak-anaknya. Seorang Ibu yang selalu memendam rasa sedihnya agar tidak dilihat seorang anak. Hal itu yang membuat seorang anak merasa bangga mempunyai Ibu yang kuat dalam menghadapi kehidupan. Tidak boleh memfitnah orang lain untuk kepentingan diri sendiri dan harus sopan santun kepada orang yang lebih tua dan hormati orang lain apabila kita ingin dihormati. Semoga setelah membaca novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* ini bisa bermanfaat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens, K.2006.*Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara,Suwardi,

2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, model, teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Kav Maduskimo. Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta : Muhamadiyah Univercity Press.
- Freud, Sigmund. 2009. *Psikoanalisis*, Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Lein, Antonina. 2016. Citra Wanita Tokoh Utama Wiana Dalam Novel *Cahaya Surga Di Wajah Ibu* Karya Mura Alfa Zaez (Suatu Tinjauan Feminisme) dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA Kelas XI Semester II.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia Nurgiyantoro.
- Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh kasus* Jakarta: Pustaka Obor.
- Sayuti, Suminto. A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University press.
- Siswanto, Jana. 2012. *Analisis Unsur Intrinsik Pada Novel Cahaya Surga Di Wajah Ibu Karya Mura Alfa Zaez*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Subroto, Edi. 2010. *Pengantar Metode- Metode Linguistik Struktural*. Jakarta: UNS Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswandarti. 2009. *Panduan Belajar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sudjiman, Panuti. 1998. *Memahami Cerita Rekaan*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Jakarta: Agkasa.
- Walgito, Herman J. 2011. *Pengkajian Dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Wellek, Renne dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaez, Mura Alfa. 2014. *Cahaya Surga Di Wajah Ibu*. Jakarta: Rumah Orange.